

PENGARUH RISIKO BISNIS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA KEAGENAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Maria Novita

marianovita875@gmail.com

Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Risiko Bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (2) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan; (3) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (4) Biaya Keagenan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan; dan (5) secara simultan, semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,612. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko, struktur modal, dan biaya keagenan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga mendukung teori signaling dan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen risiko, struktur pendanaan, dan biaya keagenan yang efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Biaya Keagenan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of business risk, capital structure, firm size, and agency cost on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This research employs a quantitative approach using secondary data from financial statements of companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the SPSS program. The results show that: (1) Business Risk has a positive and significant effect on Firm Value; (2) Capital Structure has no effect on Firm Value; (3) Firm Size has a negative and significant effect on Firm Value; (4) Agency Cost has no effect on Firm Value; and (5) simultaneously, all independent variables significantly affect Firm Value with an Adjusted R^2 value of 0.612. These findings indicate that effective management of risk, capital structure, and agency costs can improve firm value. The results also support signaling theory and agency theory, which state that efficient management of risk, funding structure, and agency costs can enhance investor confidence and increase firm value.

Keywords: Business Risk, Capital Structure, Firm Size, Agency Cost, Firm Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan, karena mencerminkan persepsi pasar, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Wardhani et al., 2021; Silvia Indrarini, 2019). Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2023 yang mengalami perlambatan pertumbuhan turut memengaruhi performa industri, termasuk subsektor food and beverage. Fenomena pada PT Platinum Wahab Nusantara Tbk (TGUK) menunjukkan penurunan laba bersih 38,31% meskipun

pendapatan meningkat tipis, disertai kenaikan beban pokok dan beban bunga, sehingga menggambarkan adanya tekanan terhadap nilai perusahaan (idxchannel.com).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan terhadap nilai perusahaan (Pebrian et al., 2023; Makmur et al., 2022; Ratnasari & Yusuf, 2019; Ramadhani & Andajani, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengujian ulang pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Penelitian ini mempertanyakan apakah masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, serta apakah keempatnya secara simultan turut menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan dalam industri tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial maupun simultan risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan terhadap nilai perusahaan pada subsektor food and beverage periode 2021–2023. Manfaat penelitian diharapkan berguna bagi penulis sebagai penguatan pengetahuan; bagi investor sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi; serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk pengembangan penelitian di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dan bertujuan untuk menemukan pengaruh yang terdapat pada variabel independen, yaitu Risiko Bisnis, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Keagenan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Bisnis	44	-.13	.28	.0755	.08980
Struktur Modal	44	.05	2.30	.6495	.60890
Ukuran Perusahaan	44	24.94	30.80	27.6342	1.55527
Biaya Keagenan	44	18.09	21.75	19.7915	.97836
Nilai Perusahaan	44	.06	10.13	2.7109	2.81543
Valid N (Listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Spss Versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa variabel Risiko Bisnis (X1) memiliki nilai minimum sebesar $-0,13$ dan nilai maksimum sebesar $0,28$, dengan nilai rata-rata sebesar $0,0755$ serta standar deviasi sebesar $0,08980$. Variabel Struktur Modal (X2) memiliki nilai minimum sebesar $0,05$ dan nilai maksimum sebesar $2,30$, dengan nilai rata-rata sebesar $0,6495$ dan standar deviasi sebesar $0,60890$. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar $24,94$ dan nilai maksimum sebesar $30,80$, dengan nilai rata-rata sebesar $27,6342$ serta standar deviasi sebesar $1,55527$. Selanjutnya, variabel Biaya Keagenan (X4) memiliki nilai minimum sebesar $18,09$ dan

nilai maksimum sebesar 21,75, dengan nilai rata-rata sebesar 19,7915 dan standar deviasi sebesar 0,97836. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 10,13, dengan nilai rata-rata sebesar 2,7109 serta standar deviasi sebesar 2,81543.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.48594548
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.274
	Negative	.166
Test Statistic		.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tingkat signifikansi 0,00 dimana nilai dibawah atau kurang dari 0,05 yang berarti nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Ketidaknormal data bisa disebabkan karena data ekstrim. Dalam penelitian ini untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu peneliti menggunakan outlier. Berikut adalah hasil uji normalitas yang ditunjukan pada tabel berikut:

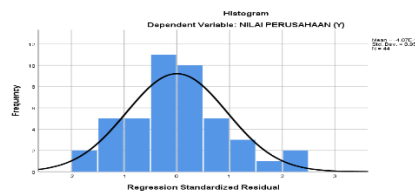
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09608992
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090

	Negative	-.049
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

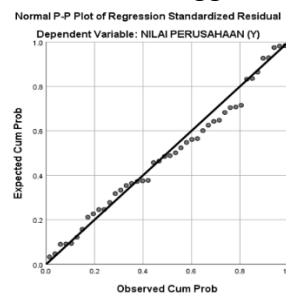
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dalam uji *one sample Kolmogorov-smirnov* yang kedua menunjukkan tingkat signifikansi (0,200) dimana nilainya diatas lebih dari 0,05 yang berarti bahwa nilai berdistribusi normal. Berikut pengujian normalitas dengan menggunakan histogram dan normal *probability plot* ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Histogram

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, 2025



Gambar 2 Hasil Grafik Normal probability Plot

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 hasil histogram di atas, dapat dilihat bahwa grafik garis tidak miring ke kiri atau ke kanan, melainkan memiliki bentuk lonceng di tengah gambar. Kemudian, pada gambar 4.2 hasil grafik normal probability plot, jika data tersebar di sekitar diagonal dan sepanjang arah diagonal, plot titik akan membentuk pola memanjang sepanjang arah diagonal atau grafik histogram akan menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga, dari kedua gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk berdistribusi normal dan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas (distribusi normal).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, di mana model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi tersebut. Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sedangkan jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.048	7.379		4.072	.000		
	RISIKO BISNIS (X1)	23.625	6.126	.747	3.857	.000	.383	2.61
	STRUKTUR MODAL (X2)	-.074	.728	-.016	-.102	.919	.578	1.73
	UKURAN PERUSAHAAN (X3)	-1.376	.414	-.760	-3.324	.002	.274	3.65
	AGENCY COST (X4)	.453	.558	.157	.811	.423	.380	2.62
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)								

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

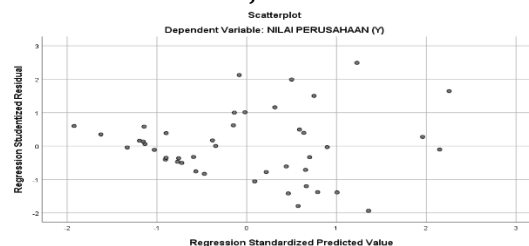
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26, 2025

Pada Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat variabel pertama yaitu risiko bisnis memiliki nilai tolerance dengan angka 0,383 dan VIF dengan angka 2,614. Pada variabel struktur modal memiliki nilai tolerance dengan angka 0,578 dan VIF dengan angka 1,730. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance dengan angka 0,274 dan VIF dengan angka 3,652. Dan terakhir, pada variabel biaya keagenan memiliki nilai tolerance dengan angka 0,380 dan VIF dengan angka 2,628 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel telah lulus uji berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas dan syaratnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi, di mana model yang baik harus bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID), dengan ketentuan bahwa adanya pola tertentu menunjukkan heteroskedastisitas, sedangkan sebaran titik yang acak di atas dan di bawah nol menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3 Hasil uji heteroskedastisitas



Pada Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik biru atau scatter plots menyebar disekitar median 0 antara sumbu X dan Y. *Scatter plots* tidak berkumpul membentuk pola atau baris garis tertentu dan memiliki persebaran titik diatas-bawah dan kiri-kanan. Syarat lulus uji heterokedastisitas menggunakan scatterplots adalah persebaran titik pada grafik tidak membentuk pola atau garis tertentu, tidak membentuk gelombang, tidak membentuk pola teratur, titik tidak meyempit kemudian melebar dan menyempit kembali sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lulus uji merujuk pada hasil uji heterokedastisitas dan syaratnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan run test sebagai metode statistik nonparametrik untuk menilai apakah residual saling berkorelasi, dengan kriteria bahwa nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan nilai signifikansi < 0,05

menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07442
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 > 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen (risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan dan *agency cost*) dan variabel dependen (nilai perusahaan) secara parsial.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,048	7.379		4.072	.000
	RISIKO BISNIS (X1)	23.625	6.126	.747	3.857	.000
	STRUKTUR MODAL (X2)	-.074	.728	-.016	-.102	.919
	UKURAN PERUSAHAAN (X3)	-1.376	.414	-.760	-3.324	.002
	BIAYA KEAGENAN (X4)	.453	.558	.157	.811	.423

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dan dimasukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = 30,048 + 23,625 (X1) - 0,074 (X2) - 1.376 (X3) + 0,453 (X4)$$

Penjelasan dari masing-masing koefesien variabel adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 30,048 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan dan biaya keagenan) diasumsikan konstan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 30,048.
- Nilai koefesien risiko bisnis (X1) sebesar 23,625. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satu pada risiko bisnis akan meningkatkan nilai perusahaan.
- Nilai koefesien struktur modal (X2) adalah sebesar -0,074. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.
- Nilai koefesien ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar -1.376. Hal dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.
- Nilai koefesien biaya keagenan (X4) adalah sebesar 0,453. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satu pada biaya keagenan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Uji statistik t

Uji t (Parsial) adalah salah satu uji untuk melihat hasil hipotesis pada variabel penelitian. Melalui metode statistik dengan menguji model regresi pada data variabel akan menghasilkan pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang bervariasi berdasarkan output data penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	30.048	7.379		4.072	.000
	RISIKO BISNIS (X1)	23.625	6.126	.747	3.857	.000
	STRUKTUR MODAL (X2)	-.074	.728	-.016	-.102	.919
	UKURAN PERUSAHAAN (X3)	-1.376	.414	-.760	-3.324	.002
	BIAYA KEAGENAN (X4)	.453	.558	.157	.811	.423

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, 2025

Untuk mengetahui terdapatnya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), maka berpatokan pada syarat nilai yaitu signifikan $> t$ -hitung dan $< t$ -tabel atau $> 0,05$ dan $< 2,01537$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan arti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila signifikan $< t$ -hitung dan $> t$ -tabel atau $< 0,05$ dan $> 2,01537$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan arti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t -tabel dari 44 sampel penelitian adalah 2,01537. Berikut ini adalah interpretasi dari hasil uji t (Parsial).

- Hasil uji t dari X1 risiko bisnis adalah 3,857 dengan nilai signifikan $< 0,000$ (lebih kurang dari 0,05) dan koefisien regresi (β) bernilai 23,635 yang berarti positif (searah). Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dengan hasil risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima secara statistik.
- Hasil uji t X2 struktur modal adalah -0,102 dengan nilai signifikan 0,919 dan koefisien regresi (β) bernilai -0,074 yang berarti negatif (berlawanan arah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dengan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.
- Hasil uji t X3 ukuran perusahaan adalah -3,324 dengan nilai signifikan 0,02 dan koefisien regresi (β) bernilai -1,376 yang berarti negatif (berlawanan arah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.
- Hasil uji t X4 biaya keagenan adalah 0,811 dengan nilai signifikan 0,423 dan koefisien regresi (β) bernilai 0,453 yang berarti positif (searah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dengan hasil agency cost tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Biaya Keagenan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, yaitu nilai perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.287	4	37.572	7.692	.000 ^b
	Residual	190.499	39	4.885		
	Total	340.786	43			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), BIAYA KEAGENAN (X4), STRUKTUR MODAL (X2), RISIKO BISNIS (X1), UKURAN PERUSAHAAN (X3)

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

b. Predictors: (Constant), BIAYA KEAGENAN (X4), STRUKTUR MODAL (X2), RISIKO BISNIS (X1), UKURAN PERUSAHAAN (X3)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui analisis ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,692 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis (X1), struktur modal (X2), ukuran perusahaan (X3) dan biaya keagenan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Menurut Ghazali, (2021) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (Variabel independen) dalam variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 9 Koefisien Determinasi *Adjusted RSquare*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.384	2.21011	1.140

a. Predictors: (Constant), BIAYA KEAGENAN (X4), STRUKTUR MODAL (X2), RISIKO BISNIS (X1), UKURAN PERUSAHAAN (X3)

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh adjusted Rsquare bernilai 0,385 atau 38,4%. Maka hal tersebut mengindikasikan variabel risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap nilai perusahaan hanya mampu menjelaskan 38,4%. Sedangkan sisanya sebesar 61,6% (100% - 38,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Bagian ini menyimpulkan secara singkat hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini juga menjelaskan tentang implikasi hasil, keterbatasan penelitian serta rekomendasi bagi pengembangan penelitian mendatang.

1. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Biaya keagenan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Secara simultan, risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan seperti, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan tata Kelola perusahaan. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam termaksud pendekatan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara risiko

bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, biaya keagenan dan nilai perusahaan dalam konteks industri dan kondisi ekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Singh, A. (2020). Board Structure and Agency Cost. *International Journal of Trade & Commerce IIARTC*, 9(1), 174–183.
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154-172.
- Annes, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193-210.
- Ardiansari, A. 2016. Pengaruh Masalah Keagenan, Kebijakan Deviden, dan Variabel Moderasi Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*.
- Attamami, A. M., & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 470-484.
- Brigham, E., F. & Houston, J., F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., F. & Houston, J., F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., F. & Houston, J., F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., F. & Houston, J., F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadah, I. 2010. Faktor penentu dividen dan biaya keagenan serta pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). Agency Cost, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4394-4408.
- Fuadi, A., Yulianti, V., Noor, A. F., & Putri, T. A. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh risiko bisnis, risiko finansial dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan pada bank BUMN periode tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Gita, R. D., & Yusuf, A. A. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1).
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Dua. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Indrarini, S. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irawan, D., dan N. Kusuma. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL* 17(1): 66–81.
- Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal*

Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(1), 140-147.

- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 355-365.
- Ramadhani, R. F., & Andajani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Retnoningrum, I., & Retnani, E. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(3).
- Riyanto Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sari, M. F., & Aulia, Y. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Soetomo Accounting Review*, 1(4), 573-589.
- Septiani & Suaryana 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, Bali*.
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi: Kata Kunci: Agency Cost, Transparansi Informasi, Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-12.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., dan Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37.
- Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan pada struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana*, 9(2), 112-122.